

TAX HOLIDAY SEBAGAI STRATEGI INVESTASI DI IKN: TINJAUAN DARI PERSPEKTIF EKONOMI TIGA SEKTOR

Anisa Puspita Dewi¹, Arie Dita Anindya², Via Nurfadilah³, Sarpini⁴
puspitadewianisa7@gmail.com¹, arieditaanindya@gmail.com², vianurfadilah966@gmail.com³,
sarpini@uinsaizu.ac.id⁴

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Jurnal ini mengkaji perekonomian tiga sektor — rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah — dalam konteks teori ekonomi makro. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi antara ketiga sektor dan bagaimana kebijakan fiskal serta subsidi mempengaruhi keseimbangan pendapatan nasional. Penelitian ini mencakup penjelasan mendalam mengenai peran masing-masing sektor dalam menciptakan permintaan dan penawaran, serta bagaimana pengeluaran pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Studi kasus tentang kebijakan tax holiday di Indonesia juga dianalisis untuk menggambarkan dampak positif insentif perpajakan terhadap investasi dan pengembangan infrastruktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi yang lebih efektif.

Kata Kunci: Perekonomian Tiga Sektor, Kebijakan Fiskal, Angka Pengganda.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara terbagi menjadi tiga sektor utama: rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah. Rumah tangga konsumen berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan membeli barang dan jasa, yang menciptakan permintaan di pasar. Di sisi lain, rumah tangga produsen, baik individu maupun perusahaan, bertugas memproduksi barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen, serta menciptakan lapangan kerja. Pemerintah berperan sebagai pengatur ekonomi, penyedia layanan publik, dan pengumpul pajak.

Keseimbangan antara ketiga sektor ini sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah dapat mempengaruhi interaksi ini melalui kebijakan fiskal yang mencakup pengeluaran dan perpajakan. Misalnya, peningkatan pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan rumah tangga dan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengertian perekonomian tiga sektor, definisi dan fungsi kebijakan fiskal, serta angka pengganda yang menunjukkan dampak dari pengeluaran tambahan terhadap pendapatan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis literatur. Data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan ekonomi makro dan kebijakan fiskal. Penelitian juga melibatkan analisis studi kasus, khususnya mengenai kebijakan tax holiday yang diterapkan di Indonesia.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dampak kebijakan tersebut terhadap ketiga sektor ekonomi. Data empiris dari laporan pemerintah dan statistik ekonomi digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan gambaran yang lebih jelas

tentang interaksi antar sektor. Selain itu, teori-teori ekonomi yang relevan, seperti teori pengganda dan kebijakan fiskal, diterapkan untuk mengevaluasi hasil dan implikasi dari kebijakan yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ekonomi Tiga Sektor

Pembahasan tentang ekonomi 3 sektor merupakan pembahasan tentang para pelaku ekonomi dalam cakupan suatu wilayah negara (berskala nasional), yang didalamnya terdapat sektor rumah tangga, sektor perusahaan, dan sektor pemerintah. Perekonomian yang terdiri dari tiga sektor atau bagian dikenal sebagai "perekonomian tertutup", yang berarti dianggap tertutup terhadap perdagangan internasional sehingga tidak ada ekspor dan impor. Perekonomian tiga sektor melibatkan elemen pemerintah, berbeda dengan perekonomian dua sektor. Pajak dan subsidi akan menjadi dua variabel baru dalam perhitungan pendapatan nasional ketika peran pemerintah muncul. Pajak memindahkan sektor publik dari sektor pribadi, baik badan maupun individu. Dalam situasi seperti ini, pemerintah bertindak sebagai pihak yang mendistribusikannya. Pemerintah tidak hanya mengumpulkan pajak, tetapi juga bertindak sebagai distributor, menyediakan layanan publik kepada publik. Pengeluaran pemerintah yang dikenal sebagai transfer atau subsidi diberikan kepada individu untuk tujuan tertentu dan tidak diwajibkan untuk mengembalikannya. Transfer meningkatkan pendapatan masyarakat atau konsumen. Mereka dapat berupa jaminan sosial, tunjangan pengangguran, hibah, bantuan, atau hadiah.

Peran Pemerintah dalam Perekonomian Tiga Sektor

1. Alokasi: Pemerintah menyediakan barang publik yang tidak dapat diproduksi oleh sektor swasta, seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan, dengan memprioritaskan penggunaan sumber daya yang terbatas.
2. Distribusi: Pemerintah mendistribusikan kekayaan dan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan pajak, subsidi, dan program pengentasan kemiskinan.
3. Keseimbangan: Pemerintah menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi dengan kebijakan fiskal dan pengendalian harga.
4. Mengatasi Eksternalitas: Pemerintah menangani eksternalitas ekonomi yang berdampak pada pihak ketiga, memastikan efisiensi alokasi sumber daya.
5. Menerapkan Moralitas Islam: Negara bertanggung jawab menegakkan keadilan ekonomi dan mengatur pasar sesuai prinsip ekonomi politik Islam.

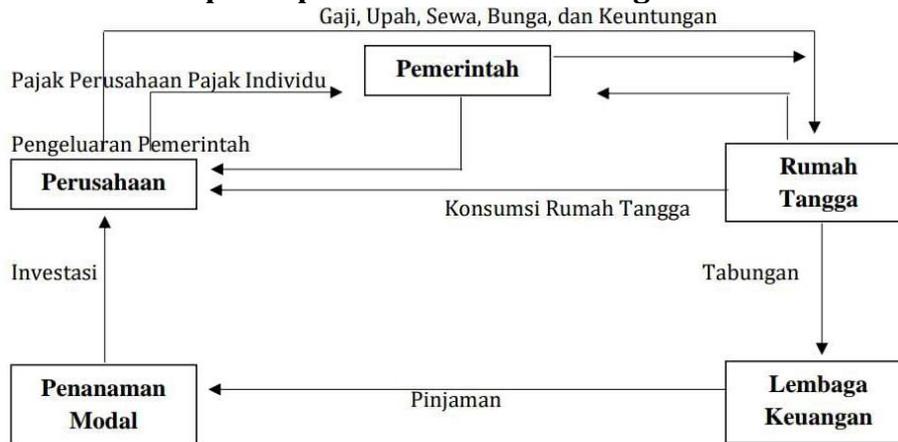
Variabel Baru dalam Pendapatan Nasional:

1. Pajak : Kontribusi wajib yang digunakan untuk keperluan publik, di mana pemerintah bertanggung jawab mengumpulkan dan mendistribusikan pajak untuk pelayanan umum.
2. Subsidi : Pengeluaran pemerintah untuk masyarakat tanpa kewajiban pengembalian, bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai bentuk bantuan.

Aliran Pendapatan:

1. Pajak dari rumah tangga dan perusahaan: Sumber pendapatan pemerintah untuk menyediakan barang publik.
2. Pengeluaran pemerintah untuk sektor korporasi: Pembelian barang dan jasa dari sektor korporasi.
3. Aliran pendapatan dari pemerintah ke rumah tangga: Kompensasi untuk mendukung konsumsi rumah tangga.

Sirkulasi Aliran Pendapatan pada Perekonomian Tiga Sektor



Keterangan Gambar:

1. Aliran 1: Sektor perusahaan melakukan pembayaran kepada dua kategori. Pertama, pembayaran kepada sektor rumah tangga yaitu berupa pendapatan dari faktor-faktor produksi. Kedua, pembayaran kepada pemerintah berupa pajak perusahaan.
2. Aliran 2: Rumah tangga memperoleh pendapatan melalui dua cara. Pertama, perusahaan membayarkan upah dan gaji, bunga, dan keuntungan, serta sewa kepada rumah tangga. Kedua, pemerintah membayar gaji dan upah kepada rumah tangga yang menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN).
3. Aliran 3: Pendapatan pemerintah berasal dari pajak yang dibayarkan sektor rumah tangga dan sektor perusahaan. Pemasukan ini digunakan oleh pemerintah untuk membayar gaji dan upah pegawai serta untuk membeli bahan produksi berupa barang dan jasa dari perusahaan.
4. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga (Y) dimanfaatkan untuk menuruti tiga kebutuhan, yaitu: (i) kebutuhan consumption (C), (ii) saving (S), dan (iii) pembayaran tax atau pajak (T). Persamaannya adalah: $Y = C + S + T$.
5. Pada gambar diatas, secara praktiknya dapat diasumsikan bahwa lembaga keuangan yang menampung tabungan rumah tangga dapat dipinjamkan kepada perusahaan yang membutuhkan modal.
6. Pengeluaran agregat (AE) telah memiliki berbagai jenis, termasuk pengeluaran consumption (C), invest (I), dan tambahan pengeluaran pemerintah atau government (G). Persamaannya adalah: $AE = C + I + G$.

2. Keseimbangan Pendapatan Nasional dengan Kebijakan Fiskal dan Subsidi

Kebijakan fiskal adalah tindakan pemerintah dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan, yang sangat penting dalam sistem ekonomi Islam. Kebijakan ini menjadi lebih signifikan dibandingkan kebijakan moneter, terutama dengan adanya pelarangan riba dan kewajiban membayar zakat. Kebijakan fiskal bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan sektor ekonomi melalui pengeluaran dan penerimaan pemerintah.

Kebijakan fiskal memainkan peran besar dalam mengatasi masalah pengangguran. Dengan meningkatkan pengeluaran agregat, kebijakan ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan agregat dan penyerapan tenaga kerja. Beberapa makna dari kebijakan fiskal mencakup pengumpulan pendapatan, stimulasi pertumbuhan ekonomi, dan koreksi ketidakseimbangan.

Kebijakan fiskal dibedakan menjadi dua jenis:

1. Kebijakan ekspansif: Melibatkan pengurangan penerimaan pemerintah, seperti pajak, dan meningkatkan pengeluaran untuk merangsang output.

2. Kebijakan kontraktif: Bertujuan untuk mengurangi pengeluaran pemerintah agar pendapatan lebih besar dari pengeluaran, membantu mengatasi inflasi.

Adapun hubungan keterkaitan antara syarat keseimbangan pendapatan nasional dengan kebijakan fiskal dan subsidi, keseimbangan ekonomi 3 sektor, serta keseimbangan pajak lump sum dan proposional dengan subsidi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Keseimbangan pendapatan nasional dicapai ketika penawaran agregat sebanding dengan pengeluaran. Dalam perekonomian tiga sektor, keseimbangan ini melibatkan pembelian dari rumah tangga (konsumsi), pemerintah (pengeluaran), dan perusahaan (investasi). Kondisi keseimbangan ini dinyatakan dengan persamaan $Y = C + I + G$, di mana Y adalah pendapatan nasional.

Syarat keseimbangan ini juga menunjukkan bahwa pengeluaran kolektif harus sama dengan penawaran agregat. Tiga kategori pembelian—konsumsi, pengeluaran pemerintah, dan investasi—mempengaruhi aliran pendapatan ke rumah tangga, yang selanjutnya digunakan untuk konsumsi, tabungan, dan pajak. Persamaan yang relevan adalah $Y = C + S + T$, yang mengarah pada keseimbangan dalam perekonomian tiga sektor.

Dalam konteks pajak, terdapat dua jenis tarif yang relevan: pajak proporsional dan pajak progresif. Pajak proporsional dikenakan dengan tarif tetap, sedangkan pajak progresif meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan. Pajak berfungsi untuk mempengaruhi kesejahteraan masyarakat; pajak yang lebih tinggi dapat mengurangi daya beli, tetapi juga meningkatkan penerimaan negara.

Pemerintah tidak hanya memungut pajak tetapi juga memberikan kembali kepada masyarakat melalui transfer dan subsidi. Model ekonomi tiga sektor menunjukkan bagaimana pajak dan transfer memengaruhi pendapatan nasional, dengan rumus $Y_d = Y - T + Tr$, di mana Y_d adalah pendapatan disposibel. Kebijakan fiskal yang tepat, baik melalui pajak lump sum maupun pajak proporsional, akan berperan dalam mencapai keseimbangan pendapatan nasional yang diinginkan.

$$Y = C + I + G$$

$$Y = a + b Y_d + I + G$$

$$Y = a + b (Y - T_x + Tr) + I + G$$

$$Y = a + bY - bT_x + bTr + I + G$$

$$(1 - b) Y - a - bT_x + bTr + I + G$$

$$Y = \frac{a - bT_x + bTr + I + G}{(1 - b)}$$

D. Studi Kasus: Implementasi Tax Holiday Dalam Perekonomian Tiga Sektor

Pemerintah Indonesia memberikan insentif perpajakan yang signifikan untuk menarik investasi ke Ibu Kota Nusantara (IKN) melalui program tax holiday. Insentif ini ditujukan bagi investor yang berinvestasi minimal Rp 10 miliar, dengan pembebasan pajak hingga 30 tahun, tergantung pada sektor dan waktu investasi. Dwi Astuti dari Direktorat Jenderal Pajak menjelaskan bahwa keringanan ini mencakup sektor infrastruktur, layanan umum, dan bangkitan ekonomi, serta disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan IKN. Aturan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2023 dan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta pembangunan infrastruktur di IKN.

Analisis Dampak

1. Dampak Pada Sektor Pemerintah

Kebijakan tax holiday mengurangi penerimaan pajak jangka pendek karena ada pembebasan atau pengurangan pajak penghasilan bagi perusahaan baru. Hal ini bisa menurunkan rasio pajak negara dalam jangka waktu tertentu. Kebijakan ini mendorong perbaikan dalam proses administrasi perpajakan, seperti yang terlihat dari implementasi Online Single Submission (OSS), yang mempermudah proses izin bagi investor. Pemerintah perlu menilai efektivitas dari kebijakan ini, termasuk dampaknya terhadap investasi dan penciptaan lapangan kerja, serta menyesuaikan regulasi untuk mengoptimalkan manfaatnya.

2. Dampak Pada Sektor Produsen

Dengan adanya tax holiday, produsen diharapkan lebih tertarik untuk berinvestasi, terutama dalam sektor-sektor yang dianggap prioritas oleh pemerintah. Hal ini dapat meningkatkan kegiatan produksi dan kapasitas industri. Perusahaan yang mendapatkan insentif pajak memiliki lebih banyak sumber daya untuk inovasi dan pengembangan produk, yang dapat meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Dengan meningkatnya investasi, diharapkan akan ada penambahan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk mendukung ekspansi produksi.

3. Dampak Pada Sektor Konsumen

Peningkatan investasi dan produksi dapat berkontribusi pada penurunan harga barang dan jasa karena adanya peningkatan pasokan. Ini dapat menguntungkan konsumen dengan memberikan lebih banyak pilihan dan harga yang lebih kompetitif. Dengan adanya investasi asing yang membawa teknologi dan praktik terbaik, kualitas barang dan jasa yang tersedia untuk konsumen dapat meningkat. Peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat akibat investasi baru dapat meningkatkan daya beli konsumen, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sebagai contoh konkret, sebuah perusahaan konstruksi besar yang berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur di IKN dapat memanfaatkan tax holiday untuk mempercepat proyek-proyek mereka. Dengan pengurangan pajak yang signifikan, perusahaan tersebut dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk pengembangan teknologi baru dan pelatihan tenaga kerja lokal. Hasilnya adalah peningkatan kualitas proyek dan penciptaan lapangan kerja yang berdampak positif pada perekonomian daerah.

Angka-angka Pengganda

Multiplier atau angka pengganda memberikan gambaran tentang intensitas hubungan kausal antara sebuah variabel tertentu dengan pendapatan nasional. Bila angka pengganda menunjukkan angka yang tinggi, maka perubahan yang terjadi pada variabel tersebut akan besar pengaruhnya terhadap pendapatan nasional, atau sebaliknya. Dalam perekonomian tertutup $Y = C + I$, hanya dikenal angka pengganda yaitu angka pengganda investasi (investment multiplier). Tapi dalam perekonomian $Y = C + I + G$, kita mengenal beberapa macam angka pengganda yaitu : angka pengganda investasi, angka pengganda konsumsi, angka pengganda pengeluaran konsumsi pemerintah, angka pengganda transfer pemerintah, angka pengganda pajak, angka pengganda anggaran belanja yang seimbang.

1. Angka Pengganda Investasi

Faktor-faktor yang menyebabkan pengeluaran investasi suatu perekonomian bertambah atau berkurang adalah dipengaruhi oleh beberapa hal. Pengeluaran investasi suatu masyarakat bertambah bila:

- Tingkat bunga (kredit/pinjaman) menurun.
- Penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi dalam masyarakat tersebut bermunculan.
- Jumlah penduduk meningkat
- Meluasnya pasar penjualan produksi masyarakat tersebut.
- Suasana perusahaan yang bertambah optimis.

Perubahan pengeluaran untuk investasi suatu masyarakat akan selalu mengakibatkan berubahnya tingkat pendapatan nasional keseimbangan. Angka yang menunjukkan perbandingan antara berubahnya tingkat pendapatan nasional keseimbangan dengan berubahnya jumlah pengeluaran investasi disebut angka pengganda investasi. Angka pengganda investasi dapat ditulis : dimana KI adalah angka pengganda investasi, $c = MPC$

2. Angka Pengganda Konsumsi

Multiplier yang dimaksud disini bukanlah angka banding antara perubahan tingkat pendapatan nasional keseimbangan dengan perubahan jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat yang mengakibatkan berubahnya pendapatan nasional keseimbangan tersebut. Fungsi konsumsi dinyatakan dengan persamaan umum : $C = a + cY_d$, maka dengan berubahnya nilai "a" atau berubahnya nilai "c" akan menyebabkan pendapatan nasional keseimbangan mengalami perubahan. Dalam kejadian-kejadian seperti inilah perubahan konsumsi mengakibatkan terjadinya perubahan pada pendapatan nasional, lebih lanjut perlu dikemukakan bahwa dari kedua macam kemungkinan perubahan tersebut yaitu perubahan nilai "a" dan perubahan nilai 'c". Hanya perubahan nilai "a" sajalah yang dapat kita jumpai hubungannya yang tetap dengan perubahan tingkat pendapatan nasional keseimbangan yang diakibatkan oleh adanya perubahan nilai "a" tersebut.

Angka pengganda konsumsi dapat ditulis:

3. Angka Pengganda Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Transfer

Adalah nilai perbandingan antara berubahnya jumlah pendapatan nasional keseimbangan sebagai akibat berubahnya jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah, baik sebagai government expenditure multiplier atau government purchase multiplier. Angka pengganda pengeluaran konsumsi pemerintah dapat ditulis :

4. Angka Pengganda Pajak dan Anggaran Belanja Seimbang

Berbeda dengan angka pengganda yang telah diuraikan diatas, angka pengganda pajak bertanda negatif. Negatifnya angka pengganda tersebut berarti bahwa bertambahnya jumlah pajak yang dipungut oleh pemerintah akan mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan nasional keseimbangan. Atau sebaliknya menurun jumlah pajak dipungut oleh pemerintah maka tingkat pendapatan nasional keseimbangan akan menjadi lebih tinggi. Negatifnya angka pengganda pajak dapat diuraikan :

- Apabila pajak diperbesar/dinaikan
- Disposable income menurun
- Pengeluaran konsumsi masyarakat menurun
- Tingkat pendapatan nasional menurun

Angka pengganda pajak dapat ditulis :

Angka pengganda anggaran belanja seimbang dapat ditulis :

KESIMPULAN

Struktur perekonomian yang melibatkan rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan

keseimbangan ekonomi. Setiap sektor berkontribusi terhadap penciptaan permintaan dan penawaran yang saling terkait. Kebijakan fiskal sebagai alat pemerintah untuk mengatur interaksi antara ketiga sektor tersebut sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal untuk meningkatkan pengeluaran dan memberikan subsidi, yang dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong konsumsi. Studi kasus mengenai kebijakan tax holiday menunjukkan bahwa insentif perpajakan dapat menarik investasi, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara sektor-sektor ini dan dampak dari kebijakan fiskal sangat penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kebijakan fiskal terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, H., Syahwa, A. P., Fitria, S. D., Wardah, S. M., & Nasution, S. (2023). Hubungan perekonomian tiga sektor dengan kebijakan fiskal, zakat, dan infaq. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2). 257-280
- Gunawan, C. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Cetakan Kedua. CV IRDH.
- Herispon, S. (2009). *Buku Ajar Ekonomi Makro (Buku II)*. AKADEMI KEUANGAN & PERBANKAN RIAU SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI RIAU.
- Husna, H., Nasution, A. K., Afriliani, I., & Fitriana, N. (2024). Analisis Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor Dalam Perspektif Makro Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 639-644.
- Kumalasari, K. P., & Wicaksana, A. C. (2021). Implementasi tax holiday dalam rangka peningkatan foreign direct investment (FDI) dan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 570-578. P-ISSN 2622-2191, E-ISSN 2622-2205.
- Sujianto, A. E., Maula, D. M., Adaniyah, I. Z., Fitria, N., & Safira, P. E. (2024). Konsep Perekonomian Tiga Sektor. *MUSYTARI*, 5(8).